

**Nama : Roza Melinda Puri**

**NPM : 2013053004**

**Mata Kuliah : Prespektif Global**

**Analisis Jurnal 2**

**Judul Jurnal : Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global 7.**

**Nama Penulis : Allyvia Camelia dan Nikmah Suryandar**

Jurnal ini menjelaskan bahwa pandangan utama pendidikan multikultural di dunia adalah perspektif asimilasi atau “melting pot”, dimana budaya mikro diharapkan melepaskan identitas budayanya untuk bercampur atau melebur. melalui masyarakat arus utama atau makrokultur (Bennett, 1986). Menurut data sensus AS tahun 2002, sementara tujuan awal asimilasi atau perspektif "melting pot" adalah untuk menciptakan kesatuan dengan mengembangkan budaya bersama, karena setiap budaya mikro diasimilasi menjadi budaya makro bersama, pada kenyataannya menjadi lebih sulit. dicapai karena budaya yang dihasilkan tidak mencerminkan budaya dan keragaman bangsa. Ruang lingkup pendidikan multikultural harus diperluas untuk mencakup nilai-nilai demokrasi, pluralisme budaya dalam budaya di antara banyak masyarakat yang saling bergantung secara nasional dan global. Perspektif pendidikan global multikultural memungkinkan promosi nilai-nilai ini serta promosi kesetaraan antara semua kelompok budaya dalam masyarakat, yang terakhir ini terutama diintensifkan dalam era asimilasi atau "melting pot" pendidikan multikultural. Perspektif global pendidikan multikultural memungkinkan individu untuk mengembangkan rasa hormat dan penghargaan terhadap semua kelompok budaya yang ada. Jurnal ini dievaluasi dengan menggunakan metode penelitian literature review yaitu studi buku, jurnal, artikel, dll.

Tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nasir, 1985). Literatur yang dikaji dalam artikel ini adalah berbagai majalah dan buku tentang pendidikan multikultural. Diskusi tentang penelitian ini diprakarsai oleh universitas. Universitas di sebagian besar wilayah di dunia memiliki mahasiswa yang beragam secara budaya. Pluralisme budaya ini menciptakan model demokrasi dan interaksi yang pluralistik. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip inti pendidikan multikultural perspektif global ke dalam praktik belajar mengajar menjadi sangat penting. Pendidikan berperan penting dalam menyadarkan masyarakat bahwa Indonesia dikenal sebagai negara dengan latar belakang sosial, agama, suku, dan budaya yang beragam. Menurut Budimansyah (2012), unsur-unsur yang membentuk bangsa dan negara Indonesia adalah suku bangsa, nusantara, budaya, golongan dan agama. Kesatuan bangsa dan wilayah negara Indonesia direpresentasikan dalam lambang negara Garuda Pancasila seperti semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Pembelajaran multikultural merupakan kebijakan praktik pendidikan yang mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan kesamaan manusia dalam hal gender, ras dan kelas (Christine E. Sleeter, 2007). Pembelajaran multikultural pada hakekatnya merupakan program pendidikan nasional yang memungkinkan masyarakat multikultural berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya (Banks, 1993). Perguruan tinggi yang mengikuti prinsip multikultural dapat mencapai standar akademik yang tinggi dan menjadi panutan bagi berbagai sekolah dan masyarakat. Praktik universitas juga berfungsi sebagai panutan bagi individu dalam masyarakat.